



Kemampuan Berbahasa Anak dengan Menggunakan Metode Bercerita pada TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat

Risman Iye¹, Asriani Abbas², Rusman Samiri³
Universitas Iqra Buru¹³
Universitas Hasanuddin²

Email: rismaniye@gmail.com¹, asriani.abbas@unhas.ac.id², rusmanmasiri@gmail.com³.
doi: <https://doi.org/10.35326/jla.v3i2.3183>

Diterima: 01-08-2022

Disetujui: 04-09-2022

Dipublikasikan: 15-09-2022

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita pada TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini menggunakan populasi anak Kelas B di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi, kusioner, dan *check list*. Teknik analisis data menggunakan statistic dengan uji T berbantuan SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20.0 dengan cara membandingkan antara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T_{Hitung} pada kelas eksperimen yaitu sebesar $3,378 \geq$ nilai T_{tabel} yaitu sebesar 1,895, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita sangat efektif dilakukan di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. Dari hasil ini, terlihat bahwa meningkat atau menurunnya kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh metode bercerita dengan nilai signifikan mencapai $0.00 \leq$ nilai α yaitu 0.05.

Kata kunci: Bahasa Anak, Metode Pembelajaran, Bercerita

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of children's language skills using the storytelling method at Kindergarten Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. This research method uses quantitative research with an experimental approach. This study uses a Pretest-Posttest design. In this study, the population of Class B children at Kindergarten Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat was used. This research instrument uses observation sheets, questionnaires, and check lists. Data analysis techniques using statistics with SPSS 20.0 assisted *t* test. The results showed that there was a significant influence between children's language skills using the storytelling method. The results of calculations using SPSS 20.0 by comparing the *T*-value resulting from the *T*-count calculation in the experimental class is $3.378 \geq$ the *T*-table value is 1.895, so that H_0 is rejected and H_a is accepted which means that the influence of children's language skills using the storytelling method is very effective in Kindergarten Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. From these results, it appears that the increase or decrease in children's language skills is influenced by the storytelling method with a significant value reaching $0.00 \leq$ the value of α is 0.05.

Keywords: Children's Language, Learning Methods, Storytelling

1. Pendahuluan

Proses perkembangan manusia lainnya yang membutuhkan waktu sangat lama adalah pendidikan. Investasi manusia di masa depan adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan. Proses ini dimulai saat seseorang dilahirkan dan berlangsung hingga kematian atau sepanjang hidupnya (Anisah et al., 2022). Jika ditinjau dari tingkat perkembangan usia secara kronologis dan psikologis, proses pendidikan sepanjang hayat

yang terjadi pada manusia memiliki kualitas yang bervariasi dalam berbagai aspek (Sumiati, 2019).

Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar perkembangan intelektual (berpikir dan kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), perkembangan sosio-emosional (sikap dan perilaku dan agama), penguasaan bahasa, dan komunikasi, yang kesemuanya itu sesuai dengan kekhasan dan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini (Yatiningsih & Noor, 2020).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar bagi peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pelita et al., 2022). Tingkatkan kapasitas Anda untuk kecerdasan sosial, emosional, intelektual, emosional, dan spiritual. Siswa yang berada di puncak perkembangannya berada dalam lingkungan bermain yang mendidik dan menyenangkan, dan lingkungan ini membantu siswa mengembangkan berbagai potensi, psikologis dan fisik termasuk sosio-emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, serta keterampilan motorik (Fitiani & Dewi, 2018). Agar anak siap masuk Sekolah Dasar. Dalam pendidikan anak usia dini, guru memainkan peran penting dalam membantu kemampuan bahasa anak berkembang. Tanggung jawab guru adalah untuk mencoba melakukan ini dengan menggunakan proses belajar muridnya; ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien (Saribu & Hidayah, 2019).

Bahasa adalah alat komunikasi dengan orang lain; dalam pengertian ini, itu mencakup semua mode ekspresi ide dan emosi melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh, atau gerak tubuh yang melibatkan kata-kata, simbol, gambar, atau seni visual. Setiap manusia memiliki akses ke bahasa melalui mana mereka dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan prinsip-prinsip moral atau agama. Pada tahap praoperasional perkembangan bahasa, egosentris membuka jalan bagi komunikasi social (Hamrin, 2021). Balita kecil berbicara lebih egosentris ketika dia berbicara kepada dirinya sendiri. Anak kecil itu tidak memiliki keinginan untuk berbicara dengan orang lain (Dibia, 2020). Namun, anak-anak mulai lebih banyak berkomunikasi dengan teman-temannya ketika anak berusia 6 hingga 7 tahun. Mereka berinteraksi dan bertanya satu sama lain. Sarana ekspresi utama seorang anak untuk berbagai keinginan dan tuntutan adalah bahasa. Anak-anak memiliki kemampuan bahasa yang memadai untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Masitah & Hastuti, 2016).

Empat komponen keterampilan berbahasa yang sering dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing kemampuan ini terhubung secara rumit dengan tiga kemampuan lainnya dengan cara yang berbeda (Aris, 2018). Kami biasanya memperoleh bahasa dalam urutan yang logis: sebagai anak-anak, pertama-tama kami belajar berbicara dan mendengarkan bahasa; selanjutnya, kita belajar membaca dan menulis (Citra Fijriani & Selia Dwi Kurnia, 2020). Sebelum mulai Sekolah Dasar, kita belajar bagaimana berbicara dan mendengarkan. Keempat kemampuan tersebut umumnya berfungsi sebagai satu papan catur. Setiap kemampuan sangat terkait dengan operasi mental yang mendukung bahasa, Menurut Dawson. Bahasa merupakan cerminan dari pemikiran seseorang. Kemampuan bicara seseorang akan menentukan seberapa cemerlang dan jernih proses berpikirnya (Wahyuni & Munawaroh, 2021).

Anak-anak masih dalam tahap rentan ketika belajar bahasa sederhana. Tidak mudah mempelajari bahasa baru, tidak seperti orang dewasa atau mereka yang waktu sensitifnya

telah berlalu. mengubah bahasa yang dia berikan ke bahasa lain adalah pilihan lain. Anak-anak mulai tumbuh dan berkembang secara nyata pada akhir tahun pertama setelah lahir dan awal tahun kedua, terutama ketika mereka mulai menunjukkan kemandiriannya dalam berjalan dan berbicara (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Karena tangisan pertama bayi dapat dilihat sebagai awal perkembangan bahasa, maka dapat dikatakan bahwa tangisan bayi atau anak juga dapat dilihat sebagai bahasanya. Kehendak jiwa seorang anak juga dapat diekspresikan melalui tangisan untuk mereka. Anak-anak yang mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman pasif bahasa dan yang dapat berkomunikasi secara efektif adalah mereka yang perkembangan bahasa, kompetensi, dan hasil yang diharapkan menguntungkan untuk berpikir dan belajar dengan baik (Rahmawati, 2022).

Sarana pendidikan *playgroup* (Kelompok Belajar), kita sering melihat seorang guru mengajak seorang anak untuk berbagi informasi tentang dirinya atau pengalaman masa lalunya di depan teman sebayanya. Sementara beberapa anak tampaknya dapat berkomunikasi dengan teman mereka meskipun bahasa mereka masih belum sempurna, yang lain tampak malu dan tidak mau melakukannya. Pada kenyataannya, beberapa anak bisu dalam ribuan bahasa yang berbeda (Nuzula Apriliyana, 2020). Siswa belum berkonsentrasi untuk menceritakan kisah dengan kemampuan terbaik mereka atau mengembangkan kepercayaan diri mereka pada apa yang mereka rasakan atau pikirkan. Di sini, guru dan orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mendapatkan kepercayaan diri dengan mengajari mereka cara mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka. Namun, kapasitas ini harus dirangsang karena tidak akan berkembang dengan sendirinya. Salah satunya melibatkan membiasakan anak-anak untuk mendengar cerita atau pengalaman yang mencakup pelajaran atau pesan yang mungkin digunakan orang tua atau instruktur di rumah atau di kelas (Anggraini et al., 2019).

Anak-anak mendapatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan terlibat dalam proses mendengarkan ini. Terakhir, kami dapat meminta umpan balik atau pengamatan anak tentang dongeng tersebut atau mengajukan pertanyaan terkait dengannya (Dara Gebrina Rezioka, 2021). Kita bisa belajar tentang hal-hal yang “masuk” ke dalam area ingatan anak serta proses yang mereka lalui dengan melihat respon, komentar, atau pandangan anak terhadap cerita tersebut. Salah satu dari banyak tujuan bercerita kepada anak kecil adalah untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan verbal mereka. Meningkatkan kemampuan berpikir anak. menyampaikan pelajaran moral yang ditemukan dalam cerita. meningkatkan kepekaan sosioemosional anak. Potensi kreatif anak dapat dikembangkan seiring dengan ingatan atau kemampuan ingatannya (Yulinda & Abubakar, 2020).

Observasi di Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Bisa dikatakan PAUD Sahabat belum berhasil karena rata-rata hanya 8 dari 23 anak yang mendapat penilaian kategori baik pada kondisi awal mampu memberikan kemampuan bahasa yang baik, sedangkan 15 anak kemampuan bahasanya kurang baik. Hal ini berlaku untuk pengembangan bahasa, khususnya mendongeng, pada kelompok B. Situasi ini menunjukkan kegagalan inisiatif pembelajaran bahasa, terutama dalam mentransmisikan kosa kata anak dalam bahasa Indonesia secara akurat di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat.

Kondisi seperti ini sering menimpa anak-anak dengan pengalaman unik yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungannya: Keluarga, Perkembangan bahasa anak-anak ini akan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan sukses dan tinggal di rumah yang harmonis. Sehingga, perkembangan bahasa anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan keluarga. Bertemu anak-anak dari berbagai latar belakang, status sosial, dan agama di sekolah. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih

banyak anak-anak di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat yang kurang efektif dan efisien dalam mengekspresikan diri dalam bahasa Indonesia yang baik.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subject experiment*). Karena hanya ada satu peserta yang diuji, satu eksperimen semacam ini digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini diakui sebagai alat ukur terapi yang diberikan terhadap perubahan perilaku pasien yang membutuhkan observasi mendalam dan penuh perhatian. Desain deret waktu sederhana dimodifikasi menjadi pola subjek tunggal (Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, 2013). Satu kelompok (*one group*) dan desain subjek tunggal adalah dua kategori di mana desain penelitian eksperimen subjek tunggal dapat dibagi (*eksperimen subjek tunggal*). Satu kelompok berfokus pada informasi yang berasal dari organisasi tertentu (Hartati et al., 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak 15 anak, penelitian ini dilaksanakan di Kelas B TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat.

Prosedur

Eksperimen dilakukan dengan menggunakan desain pretest, di mana pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen. Pengamatan yang dilakukan sebelum perlakuan disebut (X), sedangkan pengamatan yang dilakukan setelah terapi pretest disebut (Y) (Gustuti et al., 2022).

Tabel 1. Desain Perlakuan

No	Kelompok	Independensi	Dependent
1	B	X	Y
2	15	Metode Bercerita	Berbahasa Anak

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Kriteria yang digunakan untuk menilai observasi adalah: berkembang sangat baik mendapat skor 4, berkembang sesuai harapan mendapat skor 3, mulai berkembang mendapat skor 2, dan tidak berkembang mendapat skor 1. Observasi dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan checklist (√). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah Sahabat PAUD, nama siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, dan hasil tes siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul harus diolah dan diteliti terlebih dahulu karena masih dalam keadaan mentah. Penelitian ini memiliki paparan kuantitatif, yaitu jenis paparan deskriptif analitis, untuk data yang dipelajari dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan statistik dan detail tambahan. Untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi yang terdistribusi secara teratur, uji normalitas harus dilakukan: Rumus Produk Statistik untuk Program Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan reliabilitas instrumen. Data berasal dari ragam yang homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas data. Penulis menggunakan Statistical Product for Servicer Solution (SPSS) 20.0 Formula

Kolmogorov-Smirnov Program untuk menentukan ketergantungan instrumen. Nilai sampel yang digunakan dalam penelitian adalah homogen jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Uji T yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut: 1) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dimana tidak ada pengaruh variabelindependen dengan variabel dependen, 2) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dimana ada pengaruh variabelindependen dengan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, diketahui dari temuan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan linguistik anak kelas B di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat yang berusia antara 5 sampai 6 tahun.

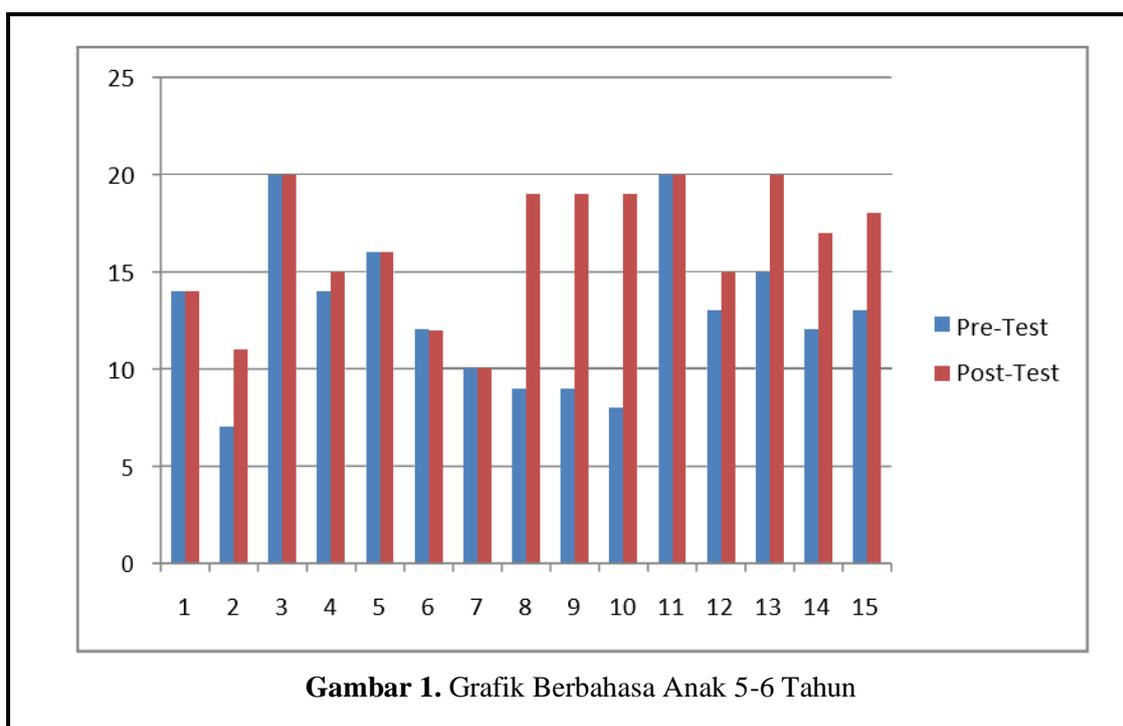
Tabel 2. Kategori Kemampuan Berbahasa Anak 5-6

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
>20	2	10%	Berkembang Sangat Baik
16-19	1	5%	Berkembang Sesuai Harapan
12-15	7	50%	Mulai Berkembang
7-11	5	35%	Belum Berkembang

Tabel 3. Kemampuan Berbahasa Anak 5-6 Tahun

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
>20	2	10%	Berkembang Sangat Baik
16-19	1	5%	Berkembang Sesuai Harapan
12-15	7	50%	Mulai Berkembang
7-11	5	35%	Belum Berkembang

Data pada tabel di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Berbahasa Anak 5-6 Tahun

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4. Normalitas Data dan *Post Test*

		Pre Test	Post Test
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	12.80	16.33
	Std. Deviation	3.932	3.395
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.184
	Positive	.113	.140

Temuan tes *Kolmogorov-Smirnov* dari nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,990 dapat dianggap lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,691 dapat dilihat lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.319	5	9	.338

Nilai signifikansinya adalah 338, menurut uji homogenitas varians. Mengingat lebih dari 0,05, jelas bahwa datanya homogen.

Tabel 6. Statistik Paired Samples Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	12.80	15	3.932	1.015
	Post Test	16.33	15	3.395	.877

Rata-rata hasil pretest di kelas eksperimen (kelas B1) adalah 12,80 dan standar deviasinya adalah 3,932, menurut temuan statistik sampel berpasangan dari kelas eksperimen. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 3,395 dan rata-rata posttest adalah 16,33.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak 5-6 tahun kelas B Di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat dimana dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T_{hitung} pada kelas eksperimen yaitu $3,378 >$ nilai T_{tabel} yaitu 1.895 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh metode bercerita terhadap Kemampuan Berbahasa Anak 5-6 tahun kelas B Di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. Dari hasil tersebut terlihat bahwa meningkat atau menurunnya kemampuan berbahasa anak salah satunya dipengaruhi oleh metode bercerita Di TK Ya Bunayya Hidayatullah Muna Barat. Dengan nilai signifikan $0,00 <$ nilai α yaitu 0,05.

Daftar Pustaka

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
- Anisah, A., Dwistia, H., & Selvia, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), 1-19.
- Aris, A. (2018). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).
- Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis pelaksanaan penguatan karakter religius selama masa distance learning pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301-4308.
- Citra Fijriani, & Selia Dwi Kurnia. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68-79.
- Dara Gebrina Rezieka, I. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 294-303.
- Dibia, I. K. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Tk. ... *Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 12-21.
- Fitiani, & Dewi, Y. A. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual. *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 217-227.
- Gustuti, N., Astuti, M., & Cindrya, E. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Kelompok B di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah ...*, 1(4), 626-632.
- Hamrin, M. dkk. (2021). Melalui Media Buku Cerita Bergambar. *Jambura Elementary Education Journal*, 2(1), 168-176.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74-86.

- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 120–146.
- Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, G. (2013). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *J. Leukoc. Biol*, 96(1), 365–375.
- Nuzula Apriliyana, F. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118.
- Pelita, T. K., Banten, L., Ilmu, F., Universitas, P., & Makassar, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita di TK Pelita 2 Lebak Banten. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 88–94.
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). SISTEM PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43-51.R
- ahmawati, I. (2022). Srategi pembelajaran untuk meningkatkan pengembangan bahasa pendidikan anak usia dini melalui metode bercerita. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I*, 4(April), 489–501.
- Saribu, A., & Hidayah, A. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(1), 6.
- Suardin, S., & Andriani, W. O. L. (2021). Studi Komparatif Model Problem Solving Dengan Model Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-234.
- Sumiati, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Tk Negeri Pembina 1 Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 16.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.
- Tarno, T., Husniah, H., & Sangadji, K. (2020). The Influence of Role Play Engineering And Therapy Cinema to Believe in Self-Class VIII Students in SMP Negeri 4 Pasarwajo. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(1), 185-192.

- Wahyuni, S., & Munawaroh, F. (2021). Hubungan Metode Bercerita dengan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 117–124.
- Yatiningsih, Y., & Noor, F. A. (2020). Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Media Cerita Bergambar. *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 182–199.
- Yulinda, O., & Abubakar, S. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(1), 8.